

**Analisis Kesalahan Penggunaan Fukujoshi Mo, Sae dan Made pada  
Mahasiswa Pembelajar Bunpou 6 Tahun Ajaran 2010/2012 Jurusan  
Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Jakarta**

**Nur Aprilianah Sari, Poppy Rahayu, Cut Erra Rismorlita  
Dosen Tetap Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Jakarta**

**Abstract**

By beginning research, researcher know that the learners find difficulty of the usage of *fukujoshi mo, sae, and made* that have similar function and sometimes can replace each other. It causes error of the usage. By descriptive method this research is done for getting information about the error level of the usage of *fukujoshi mo, sae, and made*, that error type, and the cause of that error.

**Key words:** error analysis, *fukujoshi*, *mo*, *sae*, *made*

**A. Pendahuluan**

Terdapat perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang yang menyebabkan pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang menghadapi kesulitan, terutama dalam mempelajari *bunpou* (tata bahasa). Dalam mempelajari *bunpou* pembelajar mempelajari partikel (*joshi*). Diantara partikel (*joshi*) yang ada, *fukujoshi*-lah yang dianggap sulit oleh pembelajar, sesuai dengan Numata Yoshiko (2000:ii) yang mengungkapkan bahwa ”取立てて詞は日本語学習の中でも難しく、上級になっても使いにくいものの一つとされる. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan pengumpulan hasil kuis mengenai *fukujoshi*, diketahui bahwa kesalahan tertinggi terdapat pada penggunaan *mo, sae, dan made*.

*Fukujoshi mo, sae, dan made* memiliki persamaan, yaitu ketiganya berfungsi sebagai partikel yang menunjukkan penekanan perasaan pada derajat sesuatu yang tidak biasa (keterkejutan/ketidakterdugaan). Namun, penggunaan ketiganya tidaklah sama, terdapat perbedaan dalam penggunaan ketiganya, tetapi ada kalanya juga ketiganya dapat saling menggantikan. Kurangnya pemahaman pembelajar mengenai kapan digunakan *fukujoshi*

*mo*, *sae*, dan *made* secara khusus (penggunaan khusus masing-masing *fukujoshi*) dan kapan ketiga *fukujoshi* tersebut dapat saling menggantikan, menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan dalam penggunaannya.

Kesalahan tersebut tidak dapat terus dibiarkan. Upaya penyadaran dan perbaikan harus dilakukan. Oleh karena itu, melalui pendekatan analisis kesalahan, peneliti melakukan penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi mo, sae, dan made* pada Mahasiswa Pembelajar *Bunpou* 6 Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta” dengan tujuan dapat memahami letak kesalahan penggunaan *fukujoshi mo, sae dan made* untuk membantu mahasiswa dalam mengenali fungsi dan perbedaan penggunaannya, sehingga mereka dapat segera mengoreksi kesalahannya, dan menggunakan struktur kalimat yang baik, benar, dan berterima.

## **B. Metode Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kesalahan penggunaan *fukujoshimo, sae dan made* serta bentuk kesalahan yang dilakukan, dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *fukujoshimo, sae dan made* oleh mahasiswa pembelajar *Bunpou* 6 tahun ajaran 2010/2012 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang melibatkan sekumpulan teknik untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa manipulasi (Dedi Sutedi, 2009: 118) dan dapat menentukan ukuran frekuensi (keseringan) (2009:120). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, tes, dan angket. Tes berjumlah 34 soal yang terdiri dari 28 butir soal isian dan 6 butir soal essay terjemahan bahasa Indonesia-Jepang yang diambil dari beberapa sumber yang dianggap sesuai untuk sampel penelitian, sedangkan angket terdiri dari 13 pertanyaan. Tes dan angket tersebut diberikan kepada 26 mahasiswa pembelajar *bunpou* 6 tahun ajaran 2010/2011 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Data yang didapat melalui tes dan angket tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung frekuensi dan persentase, kemudian diinterpretasikan.

## **C. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Kesalahan**

Ruru dan Ruru (1985: 2) mengutip pendapat Crystal (1980) dalam Mansoer Pateda

(1989: 32) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh si terdidik yang sedang belajar bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. J.D. Parera (1997: 97-98) menambahkan bahwa analisis kesalahan berbahasa (anakes) merupakan satu tindakan dan studis secara formal dan sistematis untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan, hambatan-hambatan, dan kendala-kendala dalam proses pembelajaran bagi mereka yang berbeda latar belakang kebahasaan, serta mencari sumber dan sebab-sebab terjadinya hambatan tersebut.

Tujuan analisis kesalahan menurut Sridhar (1975) (Baradja dalam Pateda, 1989: 35-36) adalah untuk memperoleh balikan guna keperluan penyusunan buku teks dan penyempurnaan strategi pengajaran, dan untuk memahami proses belajar bahasa kedua.

## 2. *Joshi*

Hirai mengungkapkan dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007: 181) bahwa *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) dan tidak mengalami perubahan bentuk yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

## 3. *Fukujoshi*

Yamada (1986: 21) mendefinisikan *fukujoshi* sebagai kata yang ditambahkan pada kata yang memiliki hubungan dengan arti suatu predikat, sehingga menerangkan arti predikat tersebut menjadi jauh lebih dalam, contohnya *bakari*, *made*, *nado*, *yara*, *dake*, *kurai*, dan lain-lain. Hirai dalam Sudjianto (2007: 182) mengatakan bahwa *joshi* yang termasuk *fukujoshi* dipakai setelah berbagai macam kata dan seperti kelas kata *fukushi*, *fukujoshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. Contoh *fukujoshi*: *wa* (は), *mo* (も), *koso* (こそ), *sae* (さえ), *demo* (でも), *shika* (しか), *made* (まで), *bakari* (ばかり), *dake* (だけ), *hodo* (ほど), *kurai* / *gurai* (くらい / ぐらい), *nado* (など), *nari* (なり), *yara* (やら), *ka* (か), dan *zutsu* (ずつ).

## 4. Penggunaan *Fukujoshi Mo*, *Sae*, dan *Made*

Beberapa teori mengenai penggunaan *fukujoshi mo*, *sae*, dan *made* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

### A. Okutsu Keiichirou, Numata Yoshiko, Takeshi Sugimoto

a) Pada *mo* ada 3 jenis penggunaan, yaitu: penegasan hal lain secara sederhana, ketidakterdugaan, dan menghaluskan (1986: 156-161). *Mo* tersebut memiliki penggunaan sebagai berikut:

1. *Mo* yang bertumpuk, contoh: 母も父も健在です (1986: 162).
2. Kata bilangan + *mo*, contoh: 会議に10分も遅れてしまった(1986: 165).

b) Pada *sae* ada 2 jenis penggunaan, yaitu: ketidakterdugaan dan syarat minimal.

c) Pada *made* ada juga makna keterkejutan/ketidakterdugaan.

d) Penggunaan ketiganya

- 1) 一日に二度のお粥さえもわすれられた。(1986: 181)

Kalimat di atas dianggap mengemukakan「一日に二度のお粥」, tetapi dirasakan penekanan yang menyebutkan bahwa「他のものほどもかく, こんなものまでも」.

- 2) 赤ん坊のミルクにも/までことかく状態だ。(1986: 189)

Dengan menekankan 「赤ん坊のミルクにことかく状態だ。」, memiliki makna implikasi「赤ん坊のミルク以外—例えば親の食べ物—にはことかくが、赤ん坊のミルクにはことかかないと思った。」.

- 3) 一度ひねくれてしまうと、他人の善意さえ/まで自分へのあてつけに思えってくる。(1986: 189)

Keduanya menegaskan pada frase predikat 「一度ひねくれてしまうと、自分へのあてつけに思えってくる」, dengan penekanan hal itu sendiri 「他人の善意」, dan menyangkal hal lain pada harapan yang diimplikasikan, contohnya 「他人の善意」, tapi menyangkal hal itu sendiri 「自分へのあてつけ」 dan tidak terpikir sampai hal tersebut.

- 4) 疲れてはてて、もうゆっくりとさえ/\*まで歩けない。(1986: 190)

- 5) ゆっくりまで/\*さえしていられないにしても、もう少しあわてずに出かけられるよう、早起きなさい。(1986: 190)

Dari kalimat no.4 dan no.5 dapat diketahui bahwa *made* menyangkal hal itu sendiri yang lebih tinggi dibandingkan hal lain yang ditegaskan dalam harapan, sedangkan *sae* menyangkal hal itu sendiri yang derajatnya rendah.

B. Anthony Alfonso (1974: 1130-1131)

Anthony Alfonso membandingkan ketiga *mo*, *sae*, dan *made* sebagai berikut:

a) *Sae* dan *made*

- Keduanya bisa digunakan dengan arti sama seperti pada kalimat berikut: *Kodomo ni made/sae baka ni saremashita.*
- Keduanya dapat ditekankan dengan menambahkan *mo*
- *Made* menunjukkan hal ekstrem, sedangkan *sae* menunjukkan hal minimal. Karena itu, *sae* lebih sering digunakan pada kalimat negatif.

b) *Mo* dan *sae*

*Mo* dapat digantikan dengan *sae*. Tetapi, hanya *mo* yang bermakna penyangkalan/kontradiksi dan *mo* yang bermakna penegasan seperti pada kalimat berikut:

- *Kodomo demo/sae dekimasu.*
- *Senmonka ni mo/ sae dekinai mondai ga aru.*

C. Ichikawa Yasuko (2010: 669) menekankan kedua hal berikut yang perlu diperhatikan :

- Ketika ingin melewati lingkup persetujuan/izin dan keterkejutan, lebih cocok menggunakan *made* (まで), seperti contoh: このごろ若い娘ときたら、電車の中でも大声で話すし、遠慮なく化粧までしている。
- *Made* (まで) dan *sae* (さえ) penggunaan maknanya hampir sama, tetapi perbedaan dasarnya, *made* digunakan terhadap ungkapan yang menarik keadaan/perbuatan positif sementara *sae* digunakan untuk ungkapan yang menarik penyangkalan secara negatif, sehingga sering dihubungkan menjadi (*made* + kata kerja positif) dan (*sae* + kata kerja negatif).
  - a) 彼は魚が好きで、骨まで食べてしまった。
  - b) 旅行に行っていたので、そのニュースさえ知らなかった。

#### D. Hasil Penelitian

Untuk mempermudah penganalisisan, soal tes dikelompokkan berdasarkan fungsi *fukujoshi mo*, *sae*, dan *made* berikut:

1. Penggunaan khusus *fukujoshi mo*

- a. Menunjukkan penegasan dan penambahan derajat yang tidak biasa: “bahkan, juga, pun”.

**Tabel 1**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Mo***  
**yang Menunjukkan Penegasan Derajat yang Tidak Biasa**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
1	この洗剤は、しつこい油汚れで <b>a. も</b> きれいに落とせます。(「も」、「だけ」、「さえ」などーとりたてー, 2000: 12)	15	57.69	Sedang
5	このニュースはこのあと、6時の番組で <b>a. も</b> お伝えします。(「も」、「だけ」、「さえ」などーとりたてー, 2000: 12)	17	65.38	Cukup tinggi
11	林さんは登山が好きです。エベレストさんに <b>a. も</b> 登ったことがあるそうだ。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 5)	12	46.15	Sedang
25 <sup>c</sup>	母:あれ、あんまんを四つ <b>(a)</b> 。。。食べたのね。わたしの分 <b>(b)</b> 。。。食べたんでしょ。甘いものばかり食べないで、野菜 <b>(c)</b> <b>a. も</b> 食べなければだめよ。このきゅうりでも食べたらどう? 子:きゅうりなんかいらないよ。 母:でも、きゅうりしかないのよ。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007:11)	13	50.00	Sedang

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 5 di mana pada kalimat tersebut yang diperlukan adalah partikel yang dapat menunjukkan penambahan hal lain yang sejenis dan dapat mengikuti *kakujoshi de*, sehingga *まで (made)* tidak dapat digunakan.

- b. Menunjukkan negasi terhadap jumlah, kualitas, dan pembuatan (diikuti dengan kata negasian): "...pun tidak...".

c.

**Tabel 2**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Mo***  
**yang Menunjukkan Negasi terhadap Jumlah, Kualitas, dan Pebuatan**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
7	委員会の決定はまだ誰から a. も 聞いていません。 (「も」、「だけ」、「さえ」など一 とりたて一, 2000: 12)	8	30.77	Cukup rendah
10	目的地は50キロも先なの に、たったの2キロ a. も進ま ない所で、車が故障してしま った。(「も」、「だけ」、「さえ」 など一とりたて一, 2000: 19)	18	69.23	Cukup tinggi
17	悩みごとが少し a. もない。 (「も」、「だけ」、「さえ」など一 とりたて一, 2000: 12)	4	15.38	Rendah

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 10 di mana pada kalimat tersebut yang diperlukan adalah partikel yang dapat mengikuti jumlah bilangan yang menunjukkan negasi jumlah yang rendah dan hanya partikel も (*mo*) yang bisa digunakan untuk itu, sedangkan responden masih banyak yang menjawab dengan partikel さえ (*sae*).

d. Menunjukkan jumlah/ bilangan banyak “sampai; sebanyak”.

**Tabel 3**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Mo***  
**yang Menunjukkan Jumlah/ Bilangan Banyak**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
14	そのアパートの家賃は一ヶ月九十万円 a. もするそうです。(Partikel Penting Bahasa Jepang, 1994: 19)	20	76.92	Tinggi
24	宏美: この映画、叔母様の若い頃とても人気があったそうですね。 叔母: そうよ、私10回 a. も見たわよ。(How To Tell	15	57.69	Sedang

	<i>Difference Between Japanese Particles, 2005:148)</i>			
25 a	母:あれ、あんまんを四つ (a) a. も食べたのね。わたしの分 (b)。。。食べたんですよ。甘いものばかり食べないで、野菜 (c)。。。食べなければだめよ。このきゅうりでも食べたらどう? 子:きゅうりなんかいらんよ。 母:でも、きゅうりしかないのよ。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007:11)	11	42.31	Cukup rendah
26	靖彦:昨日は3時間、走ったよ。 千弘:えー、こんなに暑いのに3時間 a. も走って、大丈夫だった。(How To Tell Difference Between Japanese Particles, 2005:191)	21	80.77	Tinggi
II. 4	昨日8時間も歩いていた。今日足がとっても痛くて、立つこともさえできなかった。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 2)	47	44.23	Sedang

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 26. Pada kalimat tersebut yang diperlukan adalah partikel yang mengikuti kata bilangan/jumlah yang melebihi perkiraan, sehingga ketika melengkapi kalimat tersebut partikel も (*mo*) di sini memiliki makna “sampai”. Sebagian besar responden menjawab c. まで (*made*), mungkin karena terkecoh dengan pemaknaan yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “sampai”.

## 2. Penggunaan khusus *fukujoshi sae*

- a. Menunjukkan syarat minimal: “asalkan...”.



**Tabel 4**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Sae***  
**yang Menunjukkan Syarat Minimal**

No .	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
4	父は暇 <b>b. さえ</b> あれば、ゴルフをやっている。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 4)	1	3.85	Sangat rendah
12	彼女はだまって <b>b. さえ</b> いれば、上品に見える。(日本語総まとめ問題集, 1992: 69)	2	7.69	Sangat rendah
13	山で遭難した時は、冷静な判断 <b>b. さえ</b> 失わなければ必ず助かる。「も」、「だけ」、「さえ」などーとりたてー, 2000: 19)	12	46.15	Sedang
20	家族が元気で暮らせ <b>b. さえ</b> すれば、ほかに望むものはない。(新日本語総まとめ問題集, 1992: 25)	2	7.69	Sangat rendah
II. 6	天気さえよければ、来週ハイキングに行きます。 いい天気でさえあれば、来週ハイキングに行きます。 (中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 4)	34	32.69	Cukup rendah

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 13. Pada kalimat tersebut persyaratan minimal dinyatakan dalam bentuk pengandaian negatif “~*nakereba*, .....”. Bentuk tersebut jarang ditemui oleh pembelajar, sehingga menyebabkan soal ini menjadi soal dengan tingkat kesalahan tertinggi.

### 3. Penggunaan khusus *fukujoshi made*

- a. Menunjukkan derajat suatu hal yang tidak biasa dengan menambahkan/ mengutip: “bahkan sampai”.

**Tabel 5**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Made***  
**yang Menunjukkan Derajat Suatu Hal yang Tidak Biasa dengan**  
**Menambahkan/ Mengutip**

No .	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
3	外国への引越しに亀 <b>c. まで</b> 連れていくのか? (中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 6)	16	61.54	Cukup tinggi
9	一番忙しい時期は皆休日 <b>c. まで</b> 働いている。「も」、「だけ」、「さえ」など一とりたて一, 2000: 1)	20	76.92	Tinggi
19	あなた <b>c. まで</b> 私を疑うんですか? あなただけは私の親友だと思っていたのに。(ニューアプローチ中上級日本語, 2007: 215)	14	53.85	Sedang
25 b	母: あれ、あんまんを四つ (a)。。。食べたのね。わたしの分 (b) <b>c. まで</b> 食べたんでしょ。甘いものばかり食べないで、野菜 (c)。。。食べなければだめよ。このきゅうりでも食べたらどう? 子: きゅうりなんかいらないよ。 母: でも、きゅうりしかないのよ。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007:11)	10	38.46	Cukup rendah
II. 3	母まで私が言ったことをうたがいました。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007:5)	10	9.62	Sangat rendah

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 9. Sebagian besar reponden menjawab e. も/まで (*mo/made*), dengan anggapan も (*mo*) dapat menggantikan まで (*made*) pada kalimat ini. Padahal, pada kalimat tersebut terdapat kata (*minakyuujitsu*) yang ditegaskan sebagai suatu hal yang melampaui suatu batasan rasional yang kemungkinannya rendah, dan hanya partikel まで (*made*) yang bisa digunakan di sini.

- b. Menunjukkan keadaan/perbuatan yang sangat berlebihan: “bahkan sampai”.

**Tabel 6**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi Made***  
**yang Menunjukkan Keadaan/Perbuatan yang Sangat Berlebihan**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
6	家族を犠牲にして c.まで、会社のために仕事をするなんて信じられない。(「も」、「だけ」、「さえ」などーとりたてー, 2000: 4)	14	53.85	Sedang
8	私はカンニング c. までして、テストでいい点を取ろうとは思わない。(ニューアプローチ中上級日本語, 2007: 215)	5	19.23	Rendah
21	父は90歳だがとっても元気だ。登山 c. までする。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 5)	14	53.85	Sedang
23	徹夜。。。してレポートを書いたのに、電車の中に置き忘れてしまった。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 6)	6	23.08	Rendah
II. 5	彼は研究を続けるために、全部のお金まで使いました。(ニューアプローチ中上級日本語, 2007: 215)	22	21.15	Rendah

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 21. Sebagian besar reponden menganggap partikel も (*mo*) yang bisa digunakan di sini, sehingga menjawab a. も (*mo*) dan adapula yang menjawab e. も/まで (*mo/made*). Padahal, pada kalimat tersebut yang diperlukan adalah partikel yang berfungsi menegaskan pada suatu hal yang melampaui suatu batasan rasional dengan kemungkinan, dan hanya partikel まで (*made*) yang bisa digunakan di sini.

4. Penggunaan *fukujoshi mo, sae, dan made* yang dapat saling menggantikan
  - a. Menunjukkan penegasan pada suatu hal yang kurang dari atau di bawah perkiraan: "...pun".

**Tabel 7**  
**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi* Gabungan**  
**yang Menunjukkan Penegasan pada Suatu Hal yang Kurang dari atau di**  
**Bawah Perkiraan**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
2	鈴木選手は不調で、予選に <b>d. も/さえ</b> 勝ち残れなかった。(「も」、「だけ」、「さえ」などーとりたてー, 2000: 11)	25	96.15	Sangat tinggi
15	こんなまずいもの、犬 <b>d. も/さえ</b> 食べないよ。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 6)	25	96.15	Sangat tinggi
16	今日は忙しくて昼ごはんを食べる時間 <b>d. も/さえ</b> なかった。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 5)	23	88.46	Sangat tinggi
18	えっ!この問題、小学生で <b>d. も/さえ</b> できたのに。大学生ができないなんて。(ニューアプローチ中上級日本語, 2007: 127)	15	57.69	Sedang
22	彼は自分の名前 <b>d. も/さえ</b> 書けません。(ニューアプローチ中上級日本語, 2007: 127)	23	88.46	Sangat tinggi
II. 2	年をとると、自分の年齢 <b>も/さえ</b> 忘れてしまった。(Partikel Bahasa Jepang, 2009:117)	30	28.85	Rendah
II. 4	昨日8時間も歩いていた。今日足がとっても痛くて、立つことも <b>も/さえ</b> できなかった。(中級日本語文法要点整理ポイント20, 2007: 2)	57	54.81	Sedang

Pada fungsi ini tingkat kesalahan penggunaan tertinggi pada soal nomor 15. Sebagian besar reponden menganggap hanya partikel *さえ* (*sae*) yang bisa digunakan di sini, sehingga menjawab b. *さえ* (*sae*). Padahal, pada soal ini yang diperlukan adalah partikel yang berfungsi menegaskan pada keterkejutan di bawah perkiraan, dan menunjukkan kontradiksi antara *inu* dan *tabenai*, sehingga kedua partikel

- tersebut dapat saling dipertukarkan. Pada kalimat tersebut, も(*mo*) di sini dapat juga memiliki makna menunjukkan penyangkalan/negasi terhadap hal "... pun tidak".
- b. Menunjukkan penambahan hal yang lebih dari atau di atas perkiraan: "... pun".

Tabel 8

**Tingkat Kesalahan Penggunaan *Fukujoshi* Gabungan yang Menunjukkan Penambahan Hal yang Lebih dari atau di Atas Perkiraan**

No	Soal	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
II.1	今日も/まで雨が降った。 (「も」、「だけ」、「さえ」など一とりたてー, 2000: 6)	31	29.81	Rendah

Partikel yang digunakan adalah も/まで (*mo/made*) yang diletakkan di belakang kata 今日(*kyoo*) sebagai unsur yang diambil untuk menunjukkan makna penegasan pada penambahan hal yang sejenis (*kinoo, ootooi*) dengan arti "juga; pun". Makna tersebut didapat dari pembentukan kata benda ditambah も/まで (*mo/made*). Sebagian besar responden menganggap bahwa hanya partikel *mo* saja yang bisa digunakan di sini karena *mo* memiliki penggunaan menunjukkan makna penambahan hal yang sama/setara, padahal di sini, tidak hanya menunjukkan hal tersebut. Terdapat pula unsur keterkejutan yang terkandung dalam kalimat tersebut, sehingga *made* juga bisa digunakan dalam kalimat ini.

Melalui angket didapat data sebagai berikut:

1. Sebagian kecil responden (24,36%) memahami *fukujoshi mo, sae, dan made*.
2. Seluruh responden merasa kesulitan dalam menggunakan *fukujoshi mo, sae, dan made*.
3. Faktor yang dianggap sebagai penyebab kesalahan penggunaan *fukujoshi mo, sae, dan made* oleh pembelajar antara lain:
  - Karakteristik dan fungsi *fukujoshi mo, sae, dan made* yang hampir sama.
  - Model pengajaran yang monoton dan pembawaan dosen yang menegangkan.
  - Penjelasan dosen yang terlalu cepat.
  - Jumlah soal latihan yang kurang.
  - Waktu pemberian *feedback* yang memiliki jeda terlalu lama dari evaluasi.
  - Ketidakteraturan pola belajar mahasiswa.
  - Ketiadaan persiapan belajar mahasiswa.
  - Intensitas perhatian mahasiswa yang tidak penuh ketika proses perkuliahan.

4. Usaha yang dilakukan pembelajar untuk mengatasi kesulitan dalam penggunaan *fukujoshi mo, sae, dan made*, seperti: bertanya kepada dosen dan berdiskusi dengan teman, dan memperbanyak latihan mandiri dianggap tidak efektif oleh lebih dari setengah responden (61,54%).

#### E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesalahan mahasiswa pembelajar *Bunpou 6 Tahun Ajaran 2010/2011 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta* pada penggunaan khusus *fukujoshi mo* termasuk kategori sedang sebesar 53,04% dengan tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan *fukujoshi mo* yang menekankan jumlah yang banyak/berlebihan, tingkat kesalahan penggunaan khusus *fukujoshi sae* termasuk kategori rendah sebesar 19,61% dengan tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan *fukujoshi sae* yang menunjukkan persyaratan minimal dengan pengandaian negatif “~*nakereba, ...*”, tingkat kesalahan penggunaan khusus *fukujoshi made* termasuk kategori cukup rendah sebesar 41,16% dengan tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan *fukujoshi made* yang menegaskan suatu kutipan contoh yang melampaui batas/lingkup rasional dengan kemungkinan rendah “kombinasi keterkejutan berpasangan”, dan tingkat kesalahan penggunaan gabungan *fukujoshi* di mana *fukujoshi* tersebut dapat saling menggantikan termasuk kategori cukup tinggi sebesar 67,54% dengan tingkat kesalahan tertinggi pada penggunaan yang dapat dipertukarkan antara *fukujoshi mo* yang menunjukkan negasi terhadap hal “...pun tidak” dan *sae* yang menegaskan hal terendah “sekalipun” di mana keduanya menegaskan pada hal minimal yang kurang dari atau di bawah harapan (kontradiksi).
2. Bentuk kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pembelajar *Bunpou 6 tahun ajaran 2010/2012 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta* tidak hanya pada pemilihan partikel, tetapi juga pada peletakkan partikel dan pembentukan kata yang diikuti partikel dalam kalimat, sehingga menimbulkan kesalahan global pada makna kalimatnya.
3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan penggunaan *fukujoshimo, sae dan made* adalah pemahaman mahasiswa yang kurang dan pola belajar mahasiswa yang kurang baik. Selain itu, kurangnya variasi media dan metode pengajaran yang

melibatkan mahasiswa secara aktif, materi pembelajaran yang sulit, ketidaktepatan waktu pemberian *feedback*, serta sarana dan sumber belajar juga dinilai menjadi faktor penyebab kesalahan.

4. Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan penggunaan *fukujoshimo*, *sae* dan *made* adalah pengajar lebih memikirkan urutan pengajaran dan pemberian penekanan pada materi yang sulit, cara mengajar agar kegiatan belajar lebih melibatkan mahasiswa secara aktif, memotivasi mahasiswa untuk aktif menggunakan *fukujoshi* dalam percakapan dan karangan dengan pemberian tugas misalnya, dan segera memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan. Selain itu mahasiswa harus lebih aktif dalam belajar, lebih mendalami materi dari sumber belajar lain, memperbaiki pola belajar yang kurang baik, dan lebih berani mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam percakapan maupun karangan.

#### Daftar Pustaka

- Alawiyah, Tuti. 2010. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kakujoshi Ni dan De (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI Usaha Jasa Pariwisata Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi pada FPBS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Alfonso, Anthony. 1974. *Japanese Language Patterns A Structural Approach Volume II*. Tokyo: Sophia University L.L. Center of Applied Linguistics.
- Chandra, T. *Partikel Bahasa Jepang*. 2009. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. (Terjemahan Nasir Ramli) 1994. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Chino, Naoko. 2005. *How to Tell The Difference between Japanese Particle Comparisons and Exercises*. Tokyo, London, dan New York: Kodansha Internasional.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Blanc.
- Hidayat, Kosadi. 1986. *Materi Pokok Analisis Kesalahan Berbahasa PIN A2235/2 SKS/Modul 4-6*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Miyajima, Tatsuo. 1995. *Nihongo Ruigi Hyougen no Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Noboru, Oyanagi. 2007. *Nyuu Apuro-chi Chuujoogyuu Nihongo (Kanseiron)*. Tokyo: AGP Asia Gobun Press.

- Okutsu, Keichiro, Yoshiko Numata dan Takeshi Sugimoto. 1986. *Iwayuru Nihongo Joshi no Kenkyuu*. Tokyo: Bonjinsha.
- Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi pembelajaran bahasa, analisis kontrastif antarbahasa, analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores-NTT: Nusa Indah.
- Sasaki, Hitoko dan Noriko Matsumoto. 1992. *Nihongo Soo Matome Mondai Shuu*. Tokyo: Kabushiki Kaisha dan Bonjinsha.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.
- Tomomatsu Etsuko dan Masako, Wakuri. 2007. *Chuukyuu Nihongo Bunpou Youten Seiri Pointo 20*. Tokyo: 3A Corporation.
- Yasuko, Ichikawa. 2010. *Nihongo Goyou Jiten Gaikokujingakushuusha no Goyou kara Manabu Nihongo no Imi Youhou to Jidou no Pointo*. Tokyo: Kabushiki Kaisha.
- Yoshiko, Numata. 2000. *Mo Dake Sae Nado- Toritate*. Tokyo: Kurushio Shuppan.